

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan ini memberikan informasi untuk pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja, seperti kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi biaya, yang dapat dijadikan dasar untuk keputusan di masa depan. Sedangkan pihak eksternal menggunakan laporan keuangan untuk mempertimbangkan pemberian modal kepada perusahaan. (Setyowati et al., 2022) dalam penelitiannya mengatakan laporan keuangan merupakan catatan utama dalam akuntansi yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dua komponen utama laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan entitas pada suatu titik waktu tertentu, mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas, sementara laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan beban yang menghasilkan laba atau rugi pada periode tertentu.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang disusun sesuai standar yang berlaku. Perusahaan, baik besar, menengah, maupun kecil, harus membuat laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI telah mengeluarkan beberapa standar, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas

Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). PSAK digunakan untuk perusahaan yang sudah go public, sementara SAK ETAP untuk perusahaan seperti koperasi dan UMKM yang tidak memiliki akuntabilitas publik besar (Fitria et al., 2022)

Laporan laba rugi menurut SAK ETAP disusun dengan format sederhana namun efektif untuk menggambarkan kinerja entitas selama periode tertentu. Pendekatan ini memudahkan pemilik dan manajer usaha kecil untuk memahami bagaimana pendapatan dan beban mempengaruhi hasil usaha mereka. Laporan ini tidak hanya membantu pengambilan keputusan, tetapi juga memberikan transparansi lebih dalam pengelolaan keuangan (Rolos et al., 2016)

Selain itu dalam penelitian (Saputri et al., 2022) menyatakan laporan neraca menurut SAK ETAP menyajikan informasi tentang posisi keuangan entitas pada akhir periode. Laporan neraca ini mencakup tiga kategori utama: aset, kewajiban, dan ekuitas, yang menunjukkan apa yang dimiliki, apa yang menjadi kewajiban, dan jumlah kekayaan bersih entitas. Berbeda dengan SAK yang lebih kompleks, SAK ETAP menyajikan informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami, sesuai dengan kapasitas entitas kecil.

Di Indonesia, entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengatur penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP disusun untuk menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan bagi entitas kecil dan menengah yang tidak memerlukan laporan keuangan yang terlalu kompleks. Penerapan SAK ETAP sangat relevan bagi UMKM, yang jumlahnya sangat besar

di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Yanto et al., 2017)

Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laba rugi, sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan entitas kecil dan menengah. Hal ini juga membantu pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, dan kreditor, agar mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan SAK ETAP menjadi semakin penting bagi entitas kecil dan menengah di Indonesia, yang jumlahnya sangat besar dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian. Dengan adanya standar ini, entitas kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangan yang memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, meskipun dalam format yang lebih sederhana (Widyastuti, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung pada PT. Centra Nusa Sentia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi bahan makanan. Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan PT. Centra Nusa Sentia, peneliti tertarik untuk melihat kesesuaian penyusunan laporan keuangan PT. Centra Nusa Sentia dengan SAK ETAP. Untuk mengetahui kesesuaian tersebut, peneliti membandingkan laporan keuangan yang disusun oleh PT. Centra Nusa Sentia dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul **“Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, banyak perusahaan termasuk PT. Centra Nusa Sentia belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan tenaga akuntansi yang kompeten, minimnya pelatihan. Akibatnya, laporan yang disusun sering kali tidak sesuai standar, maka identifikasi masalah proposal penelitian ini yaitu menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan PT. Centra Nusa Sentia dengan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di PT. Centra Nusa Sentia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana SAK ETAP yang diterapkan dalam penyusunan Laporan keuangan oleh PT. Centra Nusa Sentia?
2. Apakah laporan Laporan keuangan yang disusun mencerminkan kondisi keuangan yang akurat dan tepat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis SAK ETAP yang diterapkan dalam penyusunan Laporan keuangan oleh PT. Centra Nusa Sentia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP mencerminkan kondisi keuangan yang akurat dan tepat

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan dengan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta pemahaman lebih mendalam mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Stara I di Program Studi Akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi serta wawasan untuk lebih memahami cara menyusun laporan keuangan (laba rugi dan neraca) berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sehingga dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan laporan keuangan.

3. Bagi Pihak- pihak Lain

Sebagai bahan refrensi dan pembanding untuk peneliti-peneliti berikutnya yang berminat dengan masalah Laporan Akuntansi berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritas

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari proses pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam mencapai hasilnya. (Akuntansi & Lampung, n.d.) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi yang terjadi selama periode akuntansi yang berkaitan. Sedangkan, menurut (Fadlol, 2021) laporan keuangan merupakan sebuah rangkuman yang mencatat setiap aktivitas keuangan unit usaha yang terjadi selama periode tertentu, dan berfungsi sebagai alat komunikasi bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan sering juga disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi. Menurut (Harventy et al., 2020) Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja suatu perusahaan, serta perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan, yang memiliki manfaat bagi pemakai laporan

keuangan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Hasanaj & Kuqi, 2019), kondisi keuangan suatu perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan yang disusun. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta dapat digunakan untuk kepentingan eksternal, misalnya sebagai syarat pengajuan pinjaman kepada pihak kreditur (seperti bank) yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha maupun pembelian peralatan konstruksi dalam mendukung pelaksanaan proyek.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa definisi mengenai laporan keuangan yaitu terdiri dari proses laporan keuangan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian suatu integral dari laporan keuangan. Sedangkan menurut PSAK No. 1 , laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

2.1.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengertian laporan keuangan, menurut (Hasanaj & Kuqi, 2019) laporan keuangan perusahaan memiliki manfaat dan tujuan. Berikut manfaat laporan keuangan :

1. Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan, melalui laporan keuangan, pemilik usaha dan investor dapat memahami kondisi keuangan perusahaan.
2. Membantu Pengambilan Keputusan, data keuangan menjadi dasar dalam merumuskan strategi bisnis di masa depan.
3. Memenuhi Kewajiban Perpajakan, laporan keuangan juga digunakan dalam proses pelaporan pajak kepada pemerintah.
4. Menarik Investor dan Kreditor, kreditor dan investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan investasi atau pemberian pinjaman.

Dalam pelaporan keuangan, terdapat sejumlah hal yang ingin disampaikan atau dicapai oleh pelapor maupun perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (Keuangan, 2015), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas yang berguna bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak memiliki wewenang untuk meminta laporan keuangan khusus sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan kinerja dan tanggung jawab manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Selain itu, terdapat beberapa tujuan umum laporan keuangan , antara lain:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak pengguna laporan keuangan, baik sebagai dasar evaluasi maupun sebagai bahan perbandingan untuk menilai dampak dari keputusan ekonomi yang telah diambil.
2. Menilai potensi keuntungan perusahaan, informasi keuangan diperlukan untuk menilai dan meramalkan kemampuan perusahaan, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang, dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik atau lebih menguntungkan.
3. Menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan, informasi ini memberikan manfaat dalam menilai kegiatan investasi, pendanaan, dan operasional perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar dalam menilai kemampuan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Gita, 2020) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-

sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.4 Standar Penyusunan Laporan Keuangan

Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan secara resmi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK dirancang untuk memastikan bahwa setiap laporan keuangan yang disusun oleh entitas bisnis, baik yang berskala besar maupun kecil, memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Handayani et al., 2022). SAK terdiri atas dua komponen utama, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). PSAK berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan ISAK memberikan penafsiran tambahan terhadap penerapan standar tersebut dalam kasus-kasus tertentu.

Standar-standar ini memiliki peran penting dalam menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan bersifat transparan, akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan suatu entitas. Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap standar akuntansi menjadi aspek krusial, terutama bagi mahasiswa akuntansi atau calon akuntan profesional, karena hal ini akan sangat

membantu dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja, baik di sektor publik maupun swasta, yang semakin kompetitif dan menuntut integritas serta akurasi dalam pelaporan keuangan (Rayyani et al., 2019).

Adapun beberapa jenis standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, antara lain:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK adalah standar akuntansi yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia, berdasarkan hasil konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Standar ini mengatur proses pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran, dan pelaporan transaksi serta peristiwa ekonomi dalam laporan keuangan. Penerapan SAK diwajibkan bagi seluruh entitas yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK.

2. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP disusun khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Standar ini lebih sederhana dan praktis dibandingkan dengan SAK umum, sehingga lebih sesuai digunakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau entitas berskala menengah ke bawah.

3. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat (SAK EP)

SAK EP merupakan standar akuntansi yang dirancang untuk entitas privat dengan struktur dan karakteristik khusus. Meskipun memiliki kesamaan

dasar dengan SAK umum, SAK EP menyajikan beberapa penyesuaian yang disesuaikan dengan kebutuhan entitas privat. Penggunaannya diwajibkan bagi entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas privat sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh IAI.

4. Standar Akuntansi Syariah (SAS)

SAS adalah standar akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. SAS mengatur perlakuan akuntansi terhadap transaksi dan kegiatan ekonomi yang berbasis syariah, seperti murabahah, mudharabah, ijarah, dan sebagainya. Standar ini wajib diterapkan oleh entitas yang menjalankan kegiatan usaha berbasis syariah dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

5. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

SAP merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan digunakan dalam pelaporan keuangan entitas pemerintah. SAP dirancang untuk menciptakan pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan dalam sektor publik. Standar ini wajib diterapkan oleh seluruh instansi pemerintah dalam menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan skala usaha atau entitas, menurut (Ariefiansyah, 2016) terdapat dua kelompok standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia, yaitu PSAK IFRS dan SAK ETAP :

1. PSAK IFRS

Standar ini diperuntukkan bagi perusahaan berskala besar atau entitas yang

memiliki akuntabilitas publik, seperti perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan memiliki kepentingan luas dari masyarakat.

2. SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

SAK ETAP ditujukan bagi entitas kecil dan menengah, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang tidak memiliki kewajiban untuk melaporkan keuangan kepada publik. Standar ini lebih sederhana dibandingkan PSAK IFRS namun tetap memenuhi prinsip pelaporan yang andal.

Entitas yang termasuk dalam kategori tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki tanggung jawab signifikan kepada publik dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk kepentingan umum. Sementara itu, entitas dengan akuntabilitas publik signifikan meliputi perusahaan yang telah, atau sedang dalam proses mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal, atau entitas yang mengelola aset masyarakat luas seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi keuangan lainnya. Meskipun demikian, entitas dengan akuntabilitas publik tetap dapat menggunakan SAK ETAP apabila mendapat izin dari otoritas yang berwenang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1).

2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut (Lestusen et al., 2023), laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal meliputi pemilik dan manajemen, sedangkan pihak eksternal mencakup kreditur, pemerintah, dan investor.

1. Pemilik

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan posisi usaha saat ini, menilai perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset, serta mengevaluasi kinerja manajemen. Informasi ini juga membantu pemilik dalam menentukan kebijakan, termasuk pembagian dividen dan rencana pengembangan usaha.

2. Manajemen

Bagi manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai cermin kinerja dalam suatu periode. Melalui laporan ini, manajemen dapat menilai pencapaian target, mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan di masa depan.

3. Kreditur

Kreditur, seperti bank atau lembaga keuangan, menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan perusahaan sebelum memberikan pinjaman, sekaligus memantau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah ada. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat penting dalam penerapan prinsip kehati-hatian kreditur.

4. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan berfungsi untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang sebenarnya

serta menghitung kewajiban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, regulasi mewajibkan setiap perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik.

5. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan sebelum menanamkan modal. Informasi mengenai prospek keuntungan, dividen, serta perkembangan nilai saham menjadi bahan analisis untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

2.1.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, terdapat lima jenis laporan keuangan utama yang lazim disusun oleh suatu entitas. Kelima laporan tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun jenis-jenis laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca / Balance Sheet)

Menurut (Guerard Jr et al., 2022), neraca yang juga dikenal sebagai laporan likuiditas merupakan laporan yang menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini mencerminkan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, kewajiban atau utangnya, serta hak-hak pemilik yang tercermin dalam ekuitas. Neraca disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan. Laporan neraca sangat penting bagi

pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan membuat keputusan yang tepat.

Informasi yang disajikan terdiri atas tiga elemen utama:

- a. Aset (Aktiva): Sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.
- b. Liabilitas (Kewajiban): Kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang harus diselesaikan di masa depan.
- c. Ekuitas: Hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan ini menyajikan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Menurut (Kalangie et al., 2016), laporan laba rugi merupakan catatan sistematis yang memuat informasi mengenai pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian perusahaan dalam suatu periode tertentu. Meskipun tidak ada format baku terkait komposisi pendapatan dan akun kerugian untuk setiap perusahaan, umumnya terdapat prinsip-prinsip umum yang diikuti. Elemen yang dicakup meliputi:

- a. Pendapatan: Total pemasukan yang diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.
- b. Beban: Biaya-biaya yang timbul dalam menjalankan kegiatan operasional.
- c. Laba (Rugi) Bersih: Selisih antara pendapatan dan beban, yang mencerminkan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Changes in Equity)

Menurut (Hanafi & Halim, 2016), laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan jumlah serta jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini, termasuk penjelasan mengenai perubahan yang terjadi dalam ekuitas selama periode tertentu. Perubahan ini dapat disebabkan oleh laba atau rugi bersih, pembagian dividen, penambahan modal, atau penarikan modal oleh pemilik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:21), laporan perubahan modal paling tidak harus memuat dua unsur utama, yaitu :

- a. Laba atau rugi selama periode tertentu serta
- b. Pendapatan dan beban yang langsung dicatat dalam ekuitas.

4. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas disusun menurut sumber dan penggunaan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu (Ala & Efendi, 2019), Laporan ini memberikan informasi mengenai arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu, yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis aktivitas:

- a. **Aktivitas Operasi:** Arus kas dari kegiatan utama yang berkaitan dengan pendapatan.
- b. **Aktivitas Investasi:** Arus kas terkait perolehan atau pelepasan aset tetap atau investasi jangka panjang lainnya.
- c. **Aktivitas Pendanaan:** Arus kas yang berasal dari atau digunakan untuk transaksi yang memengaruhi struktur modal perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to the Financial Statements)

Catatan ini merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan untuk memperjelas pos-pos yang disajikan. Penjelasan tersebut mencakup kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun penting, serta informasi lain yang relevan namun tidak dijelaskan secara rinci dalam laporan utama.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang dirancang untuk mengatur pelaporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Menurut (Pratiwi & Hanafi, 2016) SAK ETAP merupakan salah satu upaya DSAK untuk memudahkan UKM dalam menyusun laporan keuangan dan menyelesaikan masalah internalnya. Standar ini memberikan pedoman yang lebih sederhana dan praktis dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan umum, sehingga lebih sesuai diterapkan oleh entitas berskala kecil hingga menengah.

Menurut (Susanto, Atika Zarefar, 2020) laporan keuangan berbasis SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan laporan keuangan yang disusun oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Entitas dalam hal ini dapat berupa lembaga, organisasi, atau badan usaha yang tidak terdaftar di pasar modal dan hanya menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak eksternal. Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dirancang untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas.

2.2.1 Tujuan Diterapkannya SAK ETAP

Penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) bertujuan untuk memberikan pedoman pelaporan keuangan yang lebih sederhana bagi entitas kecil dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, sehingga mereka tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan tanpa harus mengikuti ketentuan kompleks seperti pada SAK Umum. SAK ETAP dirancang untuk mempermudah proses pencatatan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan agar entitas kecil dapat memahaminya dan menerapkannya secara konsisten, sekaligus meningkatkan transparansi serta akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Penelitian oleh (Eo Kutu Goo et al., 2023) dalam *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science* yang menyebutkan bahwa SAK ETAP meningkatkan keterbandingan laporan dan memudahkan akses UMKM terhadap sumber pendanaan eksternal seperti kreditur dan investor. Selain itu, menurut (Zulfitri et al., 2024) dalam *Ilomata International Journal of Management*, penerapan SAK ETAP juga membantu meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha mikro karena penyajiannya sederhana dan sesuai dengan kapasitas sumber daya manusia yang terbatas. Dengan demikian, tujuan utama SAK ETAP adalah untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih sederhana namun tetap berkualitas, guna mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha kecil menengah di Indonesia.

2.2.2 Perbedaan SAK ETAP Dengan SAK Umum

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan standar akuntansi yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, seperti usaha kecil dan menengah. SAK ETAP dirancang agar lebih sederhana, ringkas, dan mudah diimplementasikan. Menurut (Iluwati et al., 2022) Dalam penerapannya, pengakuan dan pengukuran transaksi keuangan pada SAK ETAP umumnya menggunakan dasar biaya historis, sehingga tidak memerlukan penilaian yang kompleks maupun pengungkapan yang luas. Selain itu, standar ini hanya mewajibkan penyajian beberapa laporan keuangan pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

Berbeda dengan itu, SAK Umum ditujukan bagi entitas yang memiliki akuntabilitas publik seperti perusahaan terbuka, BUMN, maupun lembaga keuangan. Menurut (Rasyid, 2022) SAK Umum mengacu pada standar internasional IFRS sehingga memiliki aturan yang lebih kompleks, rinci, dan banyak menggunakan pendekatan nilai wajar dalam pengakuan serta pengukuran transaksi keuangan. Selain itu, SAK Umum mengharuskan penyajian laporan keuangan yang lengkap, mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta laporan keuangan komprehensif lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan mendasar antara SAK ETAP dan SAK Umum terletak pada tingkat kompleksitas, sasaran pengguna, serta dasar pengukuran yang digunakan, di mana SAK ETAP memberikan kemudahan bagi

entitas berskala kecil sedangkan SAK Umum menekankan kepatuhan penuh terhadap standar global.

2.2.3 Kriteria Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Suatu entitas dapat digolongkan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik apabila memenuhi kriteria tertentu sebagaimana yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kriteria utama yang harus dipenuhi adalah bahwa entitas tersebut tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan (Pradipta & Supadmi, 2015). Artinya, entitas tersebut bukan merupakan bagian dari kelompok perusahaan atau lembaga yang bertanggung jawab secara langsung kepada masyarakat luas, seperti dapat dikategorikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, yaitu bukan merupakan bagian dari:
 - a. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek
 - b. Lembaga perbankan
 - c. Perusahaan asuransi
 - d. Perusahaan pialang atau pedagang efek
 - e. Dana pensiun
 - f. Bank investasi.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement), yang disusun bagi pengguna eksternal seperti:

- a. Pemilik usaha yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional entitas
- b. Kreditor dan lembaga pemeringkat kredit.

2.2.4 Kriteria Entitas dengan Akuntabilitas Publik Signifikan

Sebaliknya, suatu entitas dianggap memiliki akuntabilitas publik yang signifikan apabila:

1. Telah mengajukan, atau sedang dalam proses pengajuan, pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal atau regulator lainnya dalam rangka penerbitan efek di pasar modal. Di Indonesia, hal ini berlaku bagi entitas yang telah, atau tengah dalam proses pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengelola dana masyarakat dalam kapasitas sebagai fiduciary, meliputi:
 - a. Bank
 - b. Perusahaan asuransi
 - c. Perusahaan pialang atau pedagang efek
 - d. Dana pensiun
 - e. Reksa dana
 - f. Bank investasi.

2.3 Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP, 2016), laporan keuangan suatu entitas terdiri atas lima komponen utama, yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan

Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penjelasan masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca menyajikan posisi keuangan entitas pada akhir periode pelaporan.

SAK ETAP menetapkan bahwa neraca wajib mencantumkan informasi berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban estimasi
- j. Ekuitas

SAK ETAP tidak mensyaratkan format atau urutan tertentu dalam penyajian pos-pos neraca. Namun demikian, aset dan kewajiban harus diklasifikasikan ke dalam kategori lancar dan tidak lancar, atau jangka pendek dan jangka panjang, kecuali apabila penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencerminkan seluruh pendapatan dan beban yang diakui selama periode tertentu, kecuali ditentukan lain oleh SAK ETAP. Informasi minimal yang wajib diungkapkan antara lain:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi bersih

Entitas diperbolehkan menambahkan pos, judul, atau subtotal lain yang dianggap relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan. SAK ETAP secara eksplisit melarang penyajian pos sebagai "pos luar biasa", baik dalam laporan laba rugi maupun catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan perubahan ekuitas selama periode pelaporan. Informasi yang disajikan meliputi:

- a. Laba atau rugi periode berjalan
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan
- d. Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir setiap komponen ekuitas, termasuk (laba rugi, pendapatan dan beban langsung dalam ekuitas, investasi, dividen, transaksi saham dan perubahan kepemilikan entitas anak tanpa kehilangan kendali.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas utama (Mogi et al., 2016), yaitu:

a. Aktivitas Operasi

Mencakup arus kas dari kegiatan utama entitas, seperti:

1. Penerimaan dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan dari royalti, komisi, dan pendapatan lainnya
3. Pembayaran kepada pemasok dan karyawan
4. Pembayaran pajak penghasilan
5. Arus kas dari investasi jangka pendek yang dapat diperjualbelikan

b. Aktivitas Investasi

Mencakup transaksi terkait aset jangka panjang:

1. Pembayaran untuk perolehan aset tetap dan tidak berwujud
2. Penerimaan dari penjualan aset tetap dan investasi
3. Uang muka dan pinjaman kepada pihak lain
4. Pengembalian dari pinjaman yang telah diberikan

c. Aktivitas Pendanaan

Mewakili perubahan struktur modal entitas, seperti:

1. Penerimaan dari penerbitan saham
2. Pembayaran kepada pemegang saham
3. Penerimaan dan pelunasan pinjaman jangka pendek maupun panjang
4. Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan ini berfungsi untuk memberikan informasi tambahan guna memperjelas isi laporan keuangan. Menurut (Fitria et al., 2022), catatan atas laporan keuangan mencakup:

- a. Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan
- b. Pengungkapan informasi yang diwajibkan oleh SAK ETAP namun tidak disajikan langsung dalam laporan utama
- c. Informasi tambahan lainnya yang relevan untuk meningkatkan pemahaman atas laporan keuangan

Adapun menurut xxx, penyajian laporan keuangan yang dianggap wajar harus memenuhi beberapa persyaratan berikut:

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara wajar posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas. Hal ini mengharuskan adanya penyajian yang jujur atas dampak dari transaksi, peristiwa, maupun kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, serta beban.

2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP wajib membuat pernyataan eksplisit dan penuh (*explicit and unreserved statement*) mengenai kepatuhan tersebut di dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen perlu menilai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha di masa mendatang.

4. Frekuensi Pelaporan

Laporan keuangan lengkap, termasuk informasi pembanding, harus disajikan minimal satu kali dalam satu tahun.

5. Konsistensi Penyajian

Penyajian serta klasifikasi pos-pos laporan keuangan antar periode harus dilakukan secara konsisten, kecuali terdapat perubahan signifikan dalam kegiatan usaha atau kebijakan akuntansi yang bertujuan memberikan penyajian yang lebih baik.

6. Informasi Komparatif

Informasi dalam laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya, kecuali terdapat ketentuan lain dalam SAK ETAP.

7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang bersifat material harus disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan, sedangkan pos-pos yang tidak material dapat digabungkan dengan jumlah lain yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah valid, dibutuhkan penyajian beberapa penelitian, yakni sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

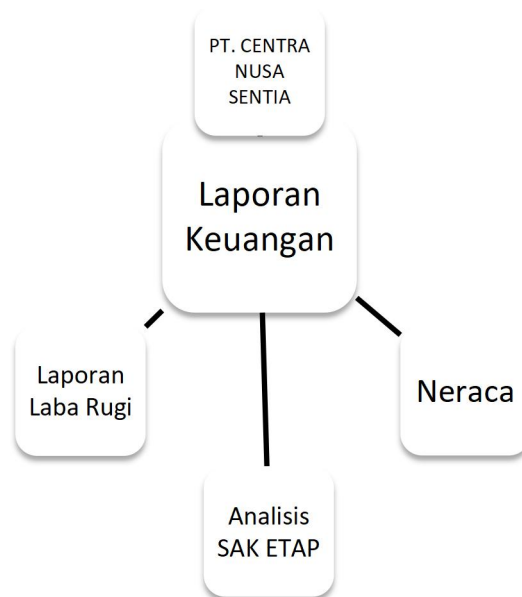
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Lella Anita, Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol. 1 No. 3 September 2022 Hal 304-317)	Analisis Penerapan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Sasa Resto di Kota Metro	<u>Variabel</u> <u>Dependen Y</u> SAK EMKM <u>Variabel</u> <u>Independen</u> <u>X</u> Penerapan Laporan Laba Rugi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi Sasa Resto tidak sesuai dengan SAK EMKM karena menurut pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Sasa Resto belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan usaha.
2	(Syania Febriani, Paddery dan Tuti Hermelinda, 2022)	Penyusunan Laba Rugi pada Zora Cake Curup Berdasarkan SAK ETAP	<u>Variabel</u> <u>Dependen Y</u> SAK ETAP <u>Variabel</u> <u>Independen</u> <u>X</u> Laba Rugi dan Neraca	pembuatan laporan laba rugi, bisnis pemilik dapat mengetahui laba bersih usaha, harga pokok penjualan, total beban usaha, serta laba sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Itu perhitungan yang dilakukan Zora Cake Curup sebelumnya tidak sesuai dengan sebenarnya Standar Akuntansi Keuangan.

3	(Pradana Dita Oktavia, dan Siti Sunrowiyati, Jurnal PETA e-ISSN 2528-2581 Vol. 4 No. 1, Januari 2019 Hal 16-32)	Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UD. Karya Tunggal	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen Y</u> Laporan Keuangan</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen</u> <u>X</u> SAK ETAP</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menyusun laporan laba/ rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas namun tidak sesuai dengan kaidah dengan SAK ETAP.
4	(Cindy Ariesta dan Fitriyah Nurhidayah JURNAL AKUNTAN SI, Vol. 9, No. 2, November (2020))	Penerapan Penyusunan laporan keuangan neraca berbasis SAK-ETAP PADA UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery)	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen Y</u> SAK ETAP</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen</u> <u>X</u> Laporan Keuangan Neraca</p>	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK-ETAP menyajikan neraca sebagai gambaran kondisi usaha pada Elden Coffee & Eatery. Laporan keuangan neraca disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pemilik Elden Coffee & Eatery dalam quartal satu (Januari – April 2020) kemudian diolah menjadi laporan keuangan neraca sesuai standar.
5	Kusuma Wijaya, Jurnal Ecobisma, 2019	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen Y</u> SAK ETAP</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen</u> <u>X</u> Laporan Keuangan</p>	Kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM, hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM. Prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sampai sejauh ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut

6	Surya Arafah, Jurnal Risma 2019	Analisis implementasi SAK ETAP Pasa Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus pada BUMDes di Kec. Lambu Kabupaten Bima)	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen Y</u> Laporan Keuangan</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen</u> <u>X</u> SAK ETAP</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan BUMDes di kecamatan Lambu sebagian sudah membuat laporan keuangan pada usahanya, tetapi belum menerapkan SAK ETAP. Kendala yang dihadapi oleh BUMDes di Kecamatan Lambu yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah pertama praktik akuntansi pada BUMDes mengacu pada SAK ETAP (2016) belum terlaksana disebabkan keterbatasan pengetahuan akuntansi diantara pengelola BUMDes. Kedua, penerapan laporan keuangan BUMDes di kecamatan lambu Kabupaten Bima masih sangat sederhana, karena belum memperhitungkan aspek penting keuangan</p>
7	Cindy Ariesta , Fitriyah Nurhidayah Jurnal Akuntansi 2020	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK ETAP Pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery)	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen Y</u> SAK ETAP</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen</u> <u>X</u> Laporan Keuangan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK-ETAP menyajikan neraca sebagai gambaran kondisi usaha pada Elden Coffee & Eatery. Laporan keuangan neraca disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pemilik Elden Coffee & Eatery dalam quartal satu (Januari – April 2020) kemudian diolah menjadi laporan keuangan neraca sesuai standar SAK-ETAP.</p>

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara mengenai langkah kerja yang akan dilakukan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Kerangka pemecah masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual